

BALANCED FUNDS

KINERJA DANA

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan kenaikan nilai investasi dalam jangka panjang dengan melakukan investasi pada pasar modal dan Efek Pendapatan Tetap di Indonesia dengan penekanan pada fleksibilitas pembobotan kelas aset untuk memaksimalkan tingkat pengembalian investasi.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.371,6789 (per 30/ 01/2009)

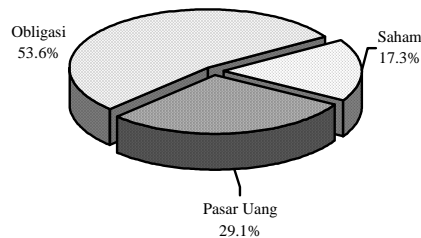
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	10%	80%
Obligasi	10%	80%
Pasar Uang	20%	80%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 30 January 2009



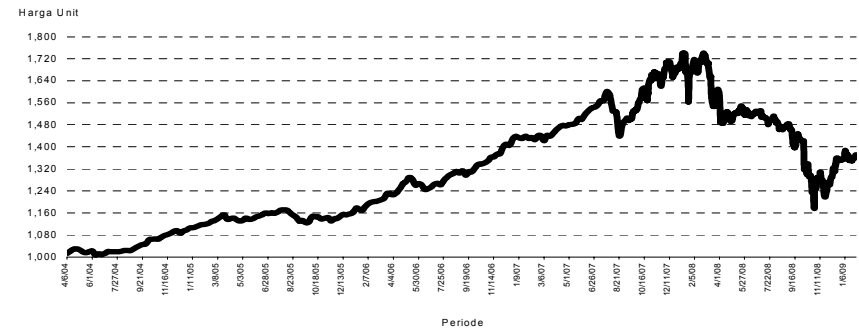
10 Penempatan Utama per 30 January 2009

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Ri FR031	Obligasi Pemerintah - Fix	14.8
RI FR0027	Obligasi Pemerintah - Fix	14.5
RI FR028	Obligasi Pemerintah - Fix	14.5
RI FR022	Obligasi Pemerintah - Fix	9.8
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	5.1
TD Deutsche Bank	Likuiditas	5.1
TD Bank NISP	Likuiditas	5.1
TD Bank Panin	Likuiditas	5.1
Astra International	Konsumer	1.9
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	1.8

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
1.25%	-18,65%	37,17%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- IHSG menurun sebesar -1,68% menjadi 1.332,67 bulan lalu. Saham-saham yang unggul beragam, komoditas memimpin dengan ADRO +53%, diikuti oleh INCO +28% dan PGAS +18%. Sementara itu perusahaan lokal seperti properti, konsumen dan otomotif juga mencatat kinerja positif: CTRA +47%, GGRM +27% dan ASII +23%. BUMI dan BDMN adalah saham-saham dengan kinerja terburuk: -44% dan -27% secara berurutan.
- Harga obligasi bergerak horizontal, karena pelaku pasar telah mengambil keuntungan terlebih dahulu setelah adanya pemotongan suku bunga sebesar 50 bps pada awal bulan.
- Kurva yield bergerak tajam karena pemain pasar mengalihkan posisi obligasi durasi panjang ke obligasi jangka pendek.
- Kenaikan stimulus fiskal oleh pemerintah menyebabkan naiknya defisit APBN menjadi 2,5% dari PDB, dan ini menyebabkan kekuatan pasar akan adanya kelebihan persediaan obligasi jangka panjang.
- Pemotongan suku bunga sebesar 50 bps menyebabkan yield obligasi 10 tahun turun dari 11,9% menjadi 11,8%.
- Seperti yang telah diperkirakan, angka inflasi di Januari melambat menjadi -0,07% bulanan (9,17% tahunan), angka tersebut sesuai dengan perkiraan.
- Bank Indonesia memotong suku bunga secara agresif sebesar 50 bps menjadi 8,75% bulan lalu dengan menurunnya angka inflasi. Rupiah melemah terhadap USD menjadi 11.380. Sementara itu, harga minyak mentah terus turun sebesar 6% menjadi USD 42 per barel.
- Menurut kami krisis kredit masih belum akan berakhir.
- Kami tetap berhati-hati dan defensif dalam mengelola saham dan terus overweight pada perusahaan lokal dengan arus kas yang kuat dan overweight saham-saham komoditas.
- Untuk obligasi, kami tetap optimis pada perkiraan angka inflasi, dan oleh karena itu kami overweight pada durasi.